

**HUBUNGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PROGRAM
PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH DAN CEK HB DENGAN
KEJADIAN ANEMIA DI SMAN 3 BANJARBARU TAHUN 2020**

Rizky Amelia Sari¹, Yeni Riza², Khairul Anam³

Program Studi Kesehatan Masyarakat

¹Kesehatan Masyarakat,13201,FKM,Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad
Al-Banjari,16070367

²Kesehatan Masyarakat,13201,FKM,Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad
Al-Banjari,1025078601

³Kesehatan Masyarakat,13201,FKM,Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad
Al-Banjari,1110046401

Email: rizkyamelia.app28@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan suatu keadaan dimana terjadinya penurunan kadar Hemoglobin (Hb). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap kejadian anemia pada remaja putri SMAN 3 Banjarbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini siswi remaja putri SMAN 3 Banjarbaru pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner, populasi dalam penelitian ini sebanyak 192 sampel, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling* dan dilanjutkan menggunakan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 3 Banjarbaru ($p=497$), tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 3 Banjarbaru ($p=067$), tidak ada hubungan antara tindakan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 3 Banjarbaru ($p=105$). Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kejadian anemia di SMAN 3 Banjarbaru tahun 2020, dan saran untuk peneliti selanjutnya dapat

meneliti lebih lanjut dengan variabel yang berbeda seperti usia, umur pola makan ataupun siklus menstruasi dan variabel lain yang berkaitan dengan kejadian anemia.

Kata Kunci: Anemia;Pengetahuan;Sikap;Tindakan.

ABSTRACT

Anemia is a state where the occurrence of hemoglobin levels. The purpose of this study is to know the relationship between knowledge, attitude and action on the incidence of anemia in young men SMAN 3 Banjarbaru. This type of research is quantitative research with cross sectional approach. Population in this research student teenage daughter SMAN 3 Banjarbaru. Data collection is done by spreading the questionnaire. Population in this study as many as 192 sample. Sampling in this study using quota sampling technique and continued using chi square statistical test. The result showed that there was no relationship between the levels of knowledge with the incidence of anemia in young women in SMAN 3 Banjarbaru ($p=0.97$), there is no relationship between attitude with an incidence of anemia in young women in SMAN 3 Banjarbaru ($p=0.67$), there is no relationship between action with an incidence of anemia in young women in SMAN 3 Banjarbaru ($p=0.105$). From the results of that study can be drawn to the conclusions that no correlation between level of knowledge, attitude and action and the incidence of anemia at SMAN 3 Banjarbaru 2020's, and suggestions for future researchers can examine further with different variables such as age, diet or menstrual cycle and other variables related to the incidence variables related to the incidence of anemia.

Keywords: Anemia;Knowledge;Attitude;Actions.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa anemia remaja putri adalah 48,9%, hal ini berdampak buruk pada penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktivitas jika tidak ditangani dengan benar. Remaja perempuan merupakan kelompok usia yang paling banyak membutuhkan zat dibandingkan kelompok usia lainnya, pematangan seksual pada remaja menyebabkan kebutuhan zat gizi meningkat, kebutuhan zat besi remaja perempuan lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki karena dibutuhkan untuk mengganti zat besi yang hilang pada saat menstruasi.

Salah satu program pemerintah yaitu pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri, remaja putri diharuskan untuk

mengonsumsi TTD karena mengalami menstruasi setiap bulan. TTD juga berguna untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi dan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dari makanan. Zat besi pada remaja putri juga bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi belajar, menjaga kebugaran, dan mencegah terjadinya anemia pada calon ibu dimasa mendatang.

Remaja putri mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, termasuk dalam pemilihan makanan, persepsi remaja putri yang salah mengenai bentuk tubuh sehingga membatasi asupan makanan, konsumsi makanan bersumber protein hewani yang kurang, serta adanya siklus menstruasi setiap bulan menyebabkan remaja putri mudah terkena anemia (Irianto,2014).

Anemia gizi besi masih menjadi masalah utama bangsa Indonesia dengan prevalensi pada kelompok balita besar 28,1%, anak-anak sebesar 29%, ibu hamil sebesar 37,1%, serta remaja putri dan wanita usia subur 22,7% (Balitbang KemenkesRI,2013).

Anemia merupakan suatu keadaan dimana terjadinya penurunan kadar Hemoglobin (Hb), Hematokrit dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal. Anemia disebabkan oleh kekurangan zat gizi mikro terutama (protein) dan zat gizi mikro terutama (zat besi), didunia diperkirakan sekitar 50-80% anemia disebabkan oleh defisiensi besi (Savitry, Arifin, Asnawaty, 2017). Menurut Kumar (2013), beberapa survei yang dilakukan oleh NNMB (National Nutritional Menege Biro) menunjukkan bahwa asupan

asam folat dan zat besi yang dikonsumsi remaja sangat rendah dan hal ini mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan otak, dan resistensi terhadap penyakit infeksi yang berakhir pada produktivitas kerja yang menurun (Susilowati,2015).

Menurut kepala bidang kesehatan masyarakat dinas kesehatan kota Banjarbaru Rusmadi SKM.,M.Kes mengatakan 30% remaja putri Indonesia mengalami rendah Hb atau anemia dan 39% lebih remaja putri di kota Banjarbaru mengalami rendah Hb, dan menurut data dari Dinkes Kota Banjarbaru tahun 2018 jumlah sasaran remaja putri mendapatkan TTD dan Cek Hb terbanyak sasaran terdapat diwilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka, menurut data tahun 2019 siswi

atau remaja putri terbanyak terdapat di SMAN 3 Banjarbaru yakni 526 siswi yang mencangkup kelas X,XI,XII.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku remaja putri tentang program pemberian tablet tambah darah dan cek hb dengan kejadian anemia di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan populasi 526 siswi dan 192 sampel. Teknik pengambilan

sampel adalah *Quota Sampling* yaitu dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi. Instrumen penelitian saya adalah kuisisioner online dengan variabel pengetahuan,sikap dan tindakan dengan kejadian anemia yang berisi masing masing 10 pertanyaan disetiap variabel.

HASIL

A. Analisis Univariat

1) Kejadian Anemia

Hasil Kejadian Anemia Remaja Putri SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Responden di SMAN 3 Banjarbaru tahun 2020

Kejadian Anemia	N	%
Tidak Anemia	70	36,5%
Anemia	120	63,5%
Total	192	100%

Dari tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat responden tidak anemia sebanyak 70 responden (36,5%) sedangkan anemia sebanyak 122 responden (63,5%).

2) Pengetahuan Responden
 Hasil Pengetahuan responden atau remaja putri SMAN 3 Banjarbaru tahun 2020 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di SMAN 3 Banjarbaru tahun 2020

Pengetahuan	N	%
Baik	20	10,4%
Cukup	80	41,7%
Kurang	92	47,9%
Total	192	100%

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 20 responden (10,4%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 80 responden (41,7%) dan responden berpengetahuan

kurang sebanyak 92 responden (47,9%).

3) Sikap Responden

Hasil Sikap responden atau remaja putri SMAN 3 Banjarbaru tahun 2020 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Sikap Responden di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Sikap	N	%
Positif	25	13,0%
Negatif	167	87,0%
Total	192	100%

Dari tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa sikap responden bersikap negatif sebanyak 25 responden (13,0%) dan responden bersikap positif 167 responden (87,0%).

4) Tindakan Responden

Hasil Tindakan responden atau remaja putri SMAN 3 Banjarbaru tahun 2020 dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Tindakan Responden di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Tindakan	N	%
Baik	50	26,0%
Cukup	38	19,8%
Kurang	104	54,2%
Total	192	100%

Dari Tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan responden baik sebanyak 50 responden (26,0%), tindakan responden cukup sebanyak 38 responden (19,8%) dan tindakan responden kurang sebanyak 104 responden (54,2%).

B. Analisis Bivariat

1) Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020.

Tabel 4.5

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Jumlah	
	Anemia		T.Anemia		n	%
	n	%	n	%		
Baik	9	45,0%	11	55,0%	20	100%
Cukup	31	38,8%	49	62,3%	80	100%
Kurang	30	32,6%	62	67,4%	92	100%
Total	70	36,5%	122	63,5%	192	100%

$p= 0,497$

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat 20 responden yang berpengetahuan baik dengan kejadian anemia 11 responden (55,0%) dan 9 (45,0%) responden tidak anemia, sedangkan untuk pengetahuan cukup terdapat 80 responden dengan 49 responden (61,30%) anemia dan 31 responden (38,80%) tidak anemia, dan responden yang berpengetahuan kurang terdapat 92 responden dengan

62 responden (67,40%) anemia dan 30 responden (32,60%) tidak anemia.

Dari hasil uji diperoleh nilai $p0,497$ ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian anemia di SMAN 3 Banjarbaru.

2) Hubungan Sikap dengan Kejadian Anemia di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020.

Tabel 4.6

Hubungan Sikap dengan Kejadian Anemia di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Sikap	Kejadian Anemia				Jumlah	
	Anemia		T.Anemia		n	%
	n	%	n	%		
Positif	102	61,1%	65	38,9%	167	100%
Negatif	20	80,0%	5	20,0%	25	100%
Total	122	63,5%	70	36,5%	192	100%

$p= 0,067$

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat 167 responden yang bersikap positif dengan kejadian anemia 102 responden (61,10%) dan 65 responden (38,90%) tidak anemia, sedangkan responden dengan sikap negatif ada 25 responden dengan kejadian anemia 20 responden (80,00%) dan 5 responden (20,00%) tidak anemia.

Dari hasil uji diperoleh $p0,067$ ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap remaja putri dengan kejadian anemia di SMAN 3 Banjarbaru.

3) Hubungan Tindakan dengan Kejadian Anemia di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Tabel 4.7

Hubungan Tindakan dengan Kejadian Anemia di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2020

Tindakan	Kejadian Anemia				Jumlah	
	Anemia		T.Anemia		n	%
	n	%	n	%		
Baik	31	62,0%	19	38,0%	50	100%
Cukup	19	50,0%	19	50,0%	38	100%
Kurang	72	69,2%	32	30,8%	104	100%
Total	122	63,5%	70	36,5%	192	100%

$$p= 0,105$$

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat 50 responden yang bertindak baik dengan kejadian anemia 31 responden (62,00%) dan tidak anemia 19 responden (38,00%), sedangkan responden dengan tindakan cukup ada 38 responden dengan kejadian anemia 19 responden (50,00%) dan tidak anemia 19 responden (50,00%), dan untuk responden bertindak kurang sebanyak 104 responden dengan kejadian anemia 72 responden (69,20%) dan tidak anemia 32 responden (30,80%).

Dari hasil uji diperoleh $p=0,105$ ($p>0,05$), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tindakan remaja putri dengan kejadian anemia di SMAN 3 Banjarbaru.

PEMBAHASAAN

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia di SMAN 3 Banjarbaru

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan kejadian anemia di SMAN 3 Banjarbaru, hal ini diperkuat dengan uji Chi Square

diperoleh $p=0,497$ ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia di SMAN 3 Banjarbaru. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anemia sangat mempengaruhi kecenderungan remaja putri untuk memilih bahan makanan yang mengandung zat besi yang tinggi.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri di SMAN 3 Banjarbaru memiliki pengetahuan kurang, dibuktikan dengan mengisi kuisisioner dan dibantu dengan menggunakan program komputer SPSS. Pengetahuan yang kurang sangat mempengaruhi kadar hemoglobin seseorang,

dikarenakan tindakan mereka yang kurang baik dalam pencegahan anemia sehingga tidak diterapkan sesuai dengan pengetahuan mereka. Hal ini juga berpengaruh pada lingkungan ataupun teman yang suka jajan sembarangan.

b. Hubungan Sikap dengan Kejadian Anemia di SMAN 3 Banjarbaru

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan tidak ada hubungan sikap dengan kejadian anemia di SMAN 3 Banjarbaru. Hal ini diperkuat melalui uji chi square diperoleh $p= 0,067$ ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan kejadian anemia di SMAN 3 Banjarbaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden

memiliki sikap positif terhadap pencegahan anemia, responden yang memiliki sikap negatif belum tentu merupakan faktor resiko terjadinya anemia pada remaja putri diSMAN 3 Banjarbaru. Karena itu sikap dapat berubah-ubah pada orang-orang bila terdapat keadaan dengan syarat tertentu. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sikap remaja terhadap kejadian anemia memiliki sikap yang baik sehingga tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia yang telah diuji dengan menggunakan program SPSS.

c. Hubungan Tindakan dengan Kejadian Anemia di SMAN 3 Banjarbaru

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan tidak ada

hubungan tindakan dengan kejadian anemia di SMAN 3 Banjarbaru. Hal ini diperkuat melalui uji chi square diperoleh $p=0,105$ ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tindakan dengan kejadian anemia di SMAN 3 Banjarbaru, berdasarkan hasil kuisioner remaja putri menunjukkan jarang sarapan pagi saat pergi ke sekolah dan kurangnya mengkonsumsi makanan bergizi dan remaja putri suka mengkonsumsi makanan siap saji, hal ini disebabkan karena terpengaruh oleh teman dan lingkungan sekitarnya.

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Hubungan Perilaku Remaja Putri

Tentang Program Pemberian Tablet Tambah Darah dan Cek Hb dengan Kejadian Anemia di SMAN 3 Banjarbaru, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia dengan kategori baik sebanyak 20 responden (10,0%), kategori cukup sebanyak 80 responden (41,7%), dan kategori kurang sebanyak 92 responden (47,9%).
2. Sikap remaja putri tentang konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia dengan kategori sikap positif sebanyak 167 responden (87,0%) dan responden dengan sikap negatif sebanyak 25 responden (13,0%).
3. Tindakan remaja putri tentang konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia

dengan kategori baik sebanyak 50 responden (26,0%), kategori cukup sebanyak 38 responden (19,8%) dan kategori kurang sebanyak 104 responden (54,2%).

4. Kejadian Anemia remaja putri dengan kategori Anemia sebanyak 122 responden (63,5%) dan kategori Tidak Anemia sebanyak 70 responden (36,5%)
5. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia di SMAN 3 Banjarbaru $p = 0,497$ ($p > 0,05$).
6. Tidak ada hubungan sikap dengan kejadian anemia di SMAN 3 Banjarbaru $p = 0,067$ ($p > 0,05$)
7. Tidak ada hubungan tindakan dengan kejadian anemia di SMAN 3 Banjarbaru $p = 0,105$ ($p > 0,05$)

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara

tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kejadian anemia di SMAN 3 Banjarbaru tahun 2020.

SARAN

1. Bagi Sekolah

Diharapkan guru dan staf ikut berperan aktif dalam pencegahan anemia dengan rutin melakukan pemantauan mengkonsumsi tablet tambah darah agar remaja putri diSMAN 3 Banjarbaru terhindar dari kejadian Anemia, diharapkan juga melibatkan guru UKS dalam melakukan pengawasan konsumsi TTD melalui kartu pemantauan konsumsi TTD dan diharapkan juga sekolah melakukan penyuluhan anemia secara rutin dengan melibatkan petugas kesehatan dipuskesmas agar meningkatkan pengetahuan siswi tentang anemia dan pencegahannya melalui konsumsi TTD.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan bidan dipuskesmas dapat memberikan perhatian lebih terhadap sekolah yang masih tinggi kasus anemianya khususnya diwilayah kerja puskesmas rawat inap cempaka kota Banjarbaru dan untuk kedepannya semoga bisa lebih mengembangkan media media tentang kesehatan yang dapat digunakan untuk perilaku hidup bersih dan sehat agar mencegah terjadinya anemia, seperti poster, spanduk atau video melalui media online ataupun cetak , melakukan penyuluhan yang rutin terkait kesehatan remaja, dan tidak hanya remaja putri tapi bisa ke orang tua murid, guru maupun masyarakat umum.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu yang

bermanfaat bagi mahasiswa tentang Perilaku Remaja Putri dengan Kejadian Anemia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya Dapat meneliti lebih lanjut dengan variabel yang berbeda seperti usia, pola makan ataupun siklus menstruasi dan variabel lainnya tentang kejadian anemia.

DAFTAR PUSTAKA

Balitbang Kemenkes RI. 2013. *Riset*

Kesehatan Dasar; RIKESDAS,

Jakarta: Balitbang Kemenkes

RI

Dinkes.2018. *Jumlah sasaran remaja*

mendapatkan ttd dan cek hb.

Banjarbaru

Irianto, 2014. *Ilmu Kesehatan*

Masyarakat. Bandung

Kumar R et al. 2013. *Prevalance Of*

Anemia Amongst Adolescent

Females in South Western

Nepal. The Pharma Innovation

Journal ISSN 2277-7695 vol 2

No 7

Susilowati. 2015. Pengaruh

suplementasi zat besi terhadap

profil darah mahasiswi Akper

Dharma Husada Kediri. Jurnal

Ilmu Kesehatan, [S.I], v. 4, n.1,

p.110-118

(<https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jil/article/view/82>)

diakses 08 Februari 2020.

Savitry dan Arifin dkk. 2017.

Hubungan dukungan keluarga

dengan niat konsumsi tablet

tambah darah pada remaja

putri. Jurnal Kedokteran dan

Kesehatan. Banjarmasin

(<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbk/article/view/3447>

) diakses 8 April 2020.